

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Islam karakter lebih di kenal dengan istilah akhlak atau budi pekerti, maka dari itu istilah dari karakter bangsa lebih identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah sebuah bangsa yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak memiliki budi pekerti yang baik.

Seseorang yang menjadi teladan akhlak yang paling baik dalam Islam dikenal adalah Rosulullah SAW sebagaimana terdapat firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al- Ahzab ayat 21)¹

Sesuai dengan paparan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keutamaan akhlak Rosullah SAW telah memberi suri tauladan kepada kita, baik dalam perkataan, dalam perbuatan, maupun ketetapanannya yang di contohkan oleh Rosulullah.

Karakter dapat terbentuk dari pengalaman pribadi seseorang. Pada akhirnya, karakter tersebut melekat pada diri orang tersebut. Pendidikan karakter memang muncul sebagai evaluasi terhadap kemajuan zaman, yang membuat pendidikan tertuntut untuk mengajak, membimbing dan mengarahkan karakter

¹Al Hikmah *al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung, : Penerbit Diponegoro, 2008.420

seseorang agar tidak terbawa terhadap atur tersebut.

Dalam pembentukan karakter religius, pondok pesantren dianggap mampu memberikan bimbingan secara terpadu. Aktivitas di dalamnya diyakini akan menjadikan seorang santri memiliki kepribadian yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi, “tujuan didirikannya pesantren adalah untuk menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat.”²

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari peran pesantren. Dimana seorang yang disebut sebagai kyai, berperan sebagai meneger santridalam mendidik dan membimbing para santri agar menjadi manusia beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Disamping itu, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren atau pondok pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya memiliki 3 unsur, yaitu kyai yang mendidik dan mengajar, santri yang belajar, dan masjid / musholla sebagai tempat mengaji. Atau setidaknya pondok pesantren mempunyai lima elemen, yaitu: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kyai.³

Kyai adalah seseorang yang dianggap ahli dalm bidang ilmu agama, seperti ilmu fiqih, tafsir, balghoh dan lain sebagainya. Perjuangan dan pengorbanannya sudah tidak dapat diragukan kembali, apa yang ia usahakan tujuannya semata mata untuk mennggapai ridho Allah dan unuk mensyiarkan Islam. Di pondok pesantren kyai merupakan sosok yang menjadi panutan, baik perkataan maupun tingkah laku yang di lakukan, seorang santripun tunduk dan patuh kepadanya. Melihat hal demikian, sebuah proses pembentukan karakter dimana seorang peserta didik atau

² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 1992

³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010),

santri mengedepankan hormat kepada gurunya. Seorang kyai tidak hanya berperan sebagai pengasuh pesantren itu saja melainkan juga berperan sebagai guru yang membina para santri agar mempunyai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Peran kyai sangat penting dalam pilar pendidikan di pesantren, khususnya dalam mendidik para santri. Kesabaran, keikhlasan, dan keuletanya dalam mendidik santri sangat berpengaruh besar dalam perubahan karakteristik santri. Dalam kehidupan pesantren seorang kyai senantiasa mengarahkan santrinya untuk selalu berada di jalan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dalam pesantren Kyai dapat secara langsung mengontrol dan mengawasi santrinya, karena seorang kyai dapat bersinggungan langsung dengan santrinya selama 24 jam.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 10 oktober di Pondok Pesantren Annurul Burhani, Peneliti mendapati fenomena menarik, yakni di Pondok Pesantren Annurul Burhani terdapat aktivitas disiplin dalam aktivitas sholat berjamaah lima waktu dan wajib mengaji setiap kali selesai dalam pelaksanaan sholat lima waktu, setiap kalihendak akan melaksanakan sholat berjamaah, salah satu santri mengumandangkan adzan tanda dimana waktu sholat telah tiba, dan para pengurus membangunkan santri yang masih tidur, kemudian setelah itu para santri begerak untuk mengambil air wudhu untuk persiapan sholat, setelah selesai dalam pengambilan air wudhu para santri langsung menuju ke mushola untuk melaksanakan ibadah sholat, setelah selesai sholat para santri mengikuti dzikir seperti biasa, setelah itu para santri diwajibkan untuk mengikuti mengaji kitab kuning sampai selesai, setelah selesai baru para santri diperbolehkan untuk beraktivitas berikutnya, selain itu kiai juga mendisiplinkan dalam hal pemakaian barang-barang pribadi santri, seperti baju, celana, sandal dan lain sebagainya, hal ini

di maksudkan agar santri tidak melakukan ghosob terhadap barang milik orang lain.⁴

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan pengurus pesantren. Kang Ahmad shofa mengatakan bahwa:

Santri pada umumnya terlalu mengabaikan perihal hal hal yang sepele, padahal itu adalah dosa besar, seperti halnya ghosob atau meninggalka sholat, pendidikan pesantren sangat wajib untuk ditempuh, guna untuk mengawal santri dalam mengawal dirinya, agar tidak sampai terbawa arus kehidupan modern saat ini, apalagi dengan factor lingkungan disekitarnya, tanpa adanya pengawasan dan bimbingan dari pendidik, tentu santri pasti akan tergelincir dan terbawa oleh arus kehidupan modern, maka dari itu di Majelis Annurul buhani para santri diwajibkan untuk mengikuti sholat jamaah lima waktu, dan harus selalu mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning setiap selesai sholat, hal ini selalu diwajibkan dan menjadi rutinan santri sebagai pembektukan karakter.⁵

Selain itu, pemebentukan karakter santri sangatlah penting, dengan tujuan agar para santri tidak terbawa arus perkembangan zaman, wujud dari bimbingan karakter ini adalah dengan membiasakan disiplin untuk melaksanakan jamaah sholat lima waktu dan wajib mengikuti pengajian kitab kuning setiap selesai melaksanakan sholat. Berdasarkan Fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi, karena bagi peneliti hal ini sangat penting dan menarik untuk diteliti, karena kajian ini penting untuk semua kalangan, khususnya untuk kalangan Pesantren, Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini dengan judul “PERAN KYAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PESANTREN ANNUURUL BURHANI”.

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Annurul Burhani, 10 Oktober 2022

⁵ Ahmad Shofa, Pengurus Pesantren, wawancara di Pondok Pesantren Annurul Burhani tanggal 15 Oktober 2022

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana usaha-usaha kyai dalam membentuk karakter religius santri di Pesantren Annurul Burhani?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung kyai dalam membentuk karakter religius santri di Pesantren Annurul Burhani?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat kyai dalam membentuk karakter religius santri di Pesantren Annurul Burhani?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan usaha-usaha kyai dalam membentuk karakter religius santri di Pesantren Annurul Burhani
2. Mendeskripsikan factor-faktor yang menjadi pendukung kyai dalam membentuk karakter religius santri di Pesantren Annurul Burhani.
3. Mendeskripsikan factor-faktor yang menjadi penghambat kyai dalam membentuk karakter religius santri di Pesantren Annurul Burhani.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek pekerjaan social terutama tentang fungsi pesantren sebagai pembentukan karakter.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk Pesantren: Menjadikan kajian ini sebagai tolak ukur untuk memutuskan kebijakan yang masalahah untuk pesantren, para guru, santri dan masyarakat.

- b. Untuk Ustadz : menjadikan kajian ini sebagai tolak ukur bahwa peran guru juga sangat penting sebagai seseorang yang membimbing, mengarahkan santri untuk menjadi pribadi yang baik.
- c. Untuk santri : Menjadikan kajian ini sebagai landasan berakhlak yang baik, dan sebagai bentuk nasehat bahwa pesantren memiliki peran yang sangat penting bagi santri
- d. Untuk masyarakat: Di harapkan setelah membaca kajian ini, para santri terbuka hatinya untuk mejadii insan yang kamil karena peranya nanti pasti akan di butuhkan oleh masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

1. Skripsi karya Moh. Lutfi Khoiruddin, yang berjudul Peran Kiai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam pada Santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang. *Skripsi*. PAI. FITK. UIN Malang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang dan peran kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data-data yang ada sesuai dengan kenyataan. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah sejarah singkat Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang, kualitas pendidikan yang dipengaruhi berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan mingguan serta pelaksanaan pembelajaran agama yang sangat sistematis,

dan juga kyai yang menjadi pemimpin utama dan yang memiliki peran sentral dalam membina para santri di Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang ini.⁶

2. Skripsi karya Ikhwanuddin, yang berjudul Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlak Di SMA An-Nur Bululawang Malang (Studi Kasus Interaksi Sosial) Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, pertama adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan akhlaq yang diterapkan di SMA An-Nur Bululawang Malang. Tujuan kedua adalah mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren dalam mengembangkan pendidikan Akhlaq di SMA An-Nur Bululawang, Malang (studi kasus interaksi sosial). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif observasi serta wawancara komunikatif praktek yang akhirnya memunculkan hasil yang deskriptif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah SMA An-Nur Bululawang, Malang ini adalah termasuk bagian dari Pondok Pesantren, akan tetapi untuk sistem atau kurikulum yang disampaikan dan diajarkan kepada siswa-siswanya menggunakan sistem atau kurikulum yang diatur oleh Pemerintah Indonesia.⁷
3. Skripsi karya Syihabuddin Al Anshory, Strategi kiai dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Santri melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul „Ulum Wadda“wah Kota Tasikmalaya Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tiga, pertama mengetahui Strategi kiai dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadlul „Ulum Wadda“wah Kota Tasikmalaya, kedua, pelaksanaan strategi kiai dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter santri melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul „Ulum Wadda“wah Kota Tasikmalaya dan yang ketiga, mengetahui hasil pelaksanaan Strategi

⁶ Moh. Lutfi Khoiruddin, "Peran Kiai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam pada Santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang", 2018

⁷ Ikhwanuddin, "Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlak Di SMA An-Nur Bululawang Malang", 2019

kiai dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Santri melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul „Ulum Wadda“wah Kota Tasikmalaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dapat juga, dapat disebut juga dengan pendekatan naturalistic, karena keadaan lapangan dalam penelitian berlangsung secara natural dan alamiah. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan kiai untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlul „Ulum Wadda“wah Kota Tasikmalaya, sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Furqon Hidayatullah, yaitu : 1) Keteladanan, 2) Penanaman Disiplin, 3) Pembiasaan, 4) Integrasi dengan Ekstrakurikuler (Kepengurusan OSPC)⁸

4. Skripsi karya A“isyatur Ridlo (2018), Strategi dan Partisipasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur“an Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tiga, pertama mengetahui Strategi dan Partisipasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur“an, kedua, untuk mengetahui Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur“an dan yang ketiga, untuk mengetahui strategi dalam menghafal Al-Qur“an. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data-data yang ada sesuai dengan kenyataan. Hasil dari penelitian ini dibagi menjadi tiga : bagian yang pertama, Pengasuh pondok berpartisipasi langsung dan menjadi muwajjih saat para santri muraja’ah dan tidak langsung dengan memberi nasehat, motivasi serta memberikan kaidah-kaidah

⁸ Syihabuddin Al Anshory, ” Strategi kiai dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Santri melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul“, 2019

tajwid kepada santri-santrinya, yang kedua, problematika yang dihadapi santri sudah sangat klasik, rasa malas, kurang pintar dalam membagi waktu dan pengaruh teknologi yang membuatnya lupa untuk menghafal Al-Qur'an, dan yang ketiga adalah strategi dalam mengatasi problematika yang tadi adalah para santri diwajibkan mengikuti Bimbingan Al-Qur'an (metode talaqi).⁹

5. Skripsi karya Rifdatul Mukhlisoh ,yang berjudul Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tiga, pertama dapat mengetahui pendidikan akhlak di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat, kedua, dapat mengetahui sikap disiplin di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat dan yang ketiga, dapat mengetahui dampak pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dapat juga disebut juga dengan pendekatan naturalistic karena keadaan lapangan dalam penelitian berlangsung secara natural dan alamiah.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 bagian yakni yang pertama, Pendidikan Akhlak yang diterapkan di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat ini ada pada pendidikan formal ataupun nonformal dan dijadikan budaya sehari-hari, yang kedua, sikap disiplin yang dimiliki para santri beraneka ragam tergantung darimana dia berasal dan budaya yang dia bawa. Dan yang ketiga, dampak yang ditimbulkan dari pendidikan akhlak adalah baik dan mampu meningkatkan kedisiplinan santri.¹⁰

⁹ A"isyatur Ridlo," Strategi dan Partisipasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an",2018

¹⁰ Rifdatul Mukhlisoh," Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat".2018

Berikut ini adalah table yang memuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Peran Kyai dalam membentuk karakter Rekgius Santri.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi,Thesis,Jurnal) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalits Penelitian
1.	Moh. Lutfi Khoiruddin, (berjudul Peran Kiai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam pada Santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,membahas tentang Peran Kyai	peran kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar- Jombang -Menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai hasilanalisis data	Penelitian yang diajukan akan lebih fokus membahas Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Desa Barunggagah Kecamatan Tambelangan ,Kabupaten Sampang
2.	Ikhwanuddin (2019), Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlak di SMA An-Nur Bululawang Malang (Stud Kasus Interaksi Sosial	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Metode pengumpulan data:metode dokumentasi, wawancara dan komunikasi	Penelitian ini lebih berfokus pada sistem penerapan pendidikan dan pendidikan akhlaq yang ada di SMA An-Nur Bululawang,M alang (Studi Kasus Interaksi sosial) penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif, observasi serta wawancara komunikatif praktek yang akhirnya memunculkan hasil yang deskriptif	Penelitian yang diajukan akan lebih focus membahas Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pomdok Pesantren Raudlatul FalahDesa Barunggagah Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang

- | | | | | |
|----|--|--|---|--|
| 3. | Syihabuddin Al Anshory (2019), Strategi kiai dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Santri melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul „Ulum Wadda“wah Kota Tasikmalaya. | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Metode pengumpulan data: metode dokumentasi, wawancara dan komunikasi | Penelitian ini lebih berfokus pada Strategi kiai dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Santri melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul „Ulum Wadda“wah Kota Tasikmalaya | Penelitian yang diajukan akan lebih fokus membahas Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Religius Santridi Pondok Pesantren Raudlatul Falah Desa Barunggagah , Kecamatan Tambelangan ,Kabupaten Sampang. |
| 4. | A'isyatur Ridlo (2018), Strategi dan Partisipasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur“an | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Metode pengumpulan data:metode dokumentasi, wawancara dan komunikasi | Penelitian ini lebih berfokus pada Strategi dan Partisipasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur“an | Penelitian yang diajukan akan lebih fokus membahas Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Desa Barunggagah, Kecamatan Tambelangan ,Kabupaten Sampang |
| 5. | RifdatulMukhlishoh (2018),Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap DisiplinSantri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Metode pengumpulan data: metode dokumentasi, wawancara dan komunikasi | Penelitian ini lebih berfokus pada Strategi Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat | Penelitian yang diajukan akan lebih fokus membahas Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Religius Santridi Pondok Pesantren Raudlatul Falah Desa Barunggagah , Kecamatan Tambelangan ,Kabupaten Sampang. |

F. Definisi Operasional

Sebelum penulis menguraikan isi judul skripsi ini yang berjudul “Peran Kiai Dalam

Pembentukan karakter Santri Di Pondok Pesantren Annurul Burhani”. Dari beberapa istilah diatas, penulis merasa perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap pengertian judul yang dimaksud.

1. Kiai adalah adalah seorang yang memiliki keilmuan agama yang luas, ahli tafsir, fikih, tauhid, dll.
2. Karakter religius adalah sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (siswa) sehingga memiliki sifat yang toleran, serta hidup rukun dengan antar pemeluk agama.
3. Santri adalah seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana pergi dan menetap dengan tujuan dapat belajar dari guru mengenai suatu keahlian.